

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam perekonomian sebuah negara pasar modal merupakan faktor yang sangat penting dan sangat berpengaruh. Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan baik surat utang, ekuiti (saham), reksadana, maupun instrumen lainnya. pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain terutama pemerintah dan lembaga kegiatan investasi. Dengan demikian pasar modal memfasilitasi kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Marvalena (2011:2)

Perkembangan pasar modal membuat investor dapat dengan leluasa memilih industri untuk menanamkan modalnya. Serta melakukan pemilihan portofolio investasi seperti saham dan besarnya jumlah yang diinvestasikan. Tujuan dan motivasi investor dalam melakukan pembelian saham adalah untuk berinvestasi. Hal ini karena kondisi perekonomian dunia yang terus dibayangkan-bayangi krisis membuat setiap orang harus melakukan antisipasi terhadap kondisi ekonomi yang tidak menentu dan melindungi aset yang dimiliki. Salah satu yang dilakukan dalam mengatasi masalah ini adalah dengan berinvestasi.

Joko Salim (2011:2) mendefinisikan Investasi sebagai suatu cara atau strategi memutarakan kelebihan dana yang kita miliki agar bisa berkembang dan kita bisa mendapat dana yang lebih banyak dari semula, baik dengan campuran tangan kita maupun tidak. Investasi berkaitan erat dengan akumulasi suatu bentuk

aset dengan harapan aset tersebut akan memberikan keuntungan bagi pemilik aset dimasa yang akan datang. Dengan kata lain investasi adalah kumpulan aset yang suatu waktu nilainya melebihi nilai aset sebelumnya secara signifikan. Soleh Praja (2011:16)

Pasar modal Indonesia memiliki 8 sektor pilihan untuk berinvestasi. Namun fenomena penurunan BI rate selama 5 tahun terakhir membuat saham sektor keuangan dan properti sangat diuntungkan sehingga membuat para investor mengalihkan dana mereka ke saham sektor keuangan dan properti. Berikut data BI rate 5 tahun terakhir

TABEL 1.1
BI RATE 2008-2012

Periode	BI rate
Des-08	9,25 %
Des-09	6,50 %
Des-10	6,50 %
Des-11	6,00 %
Jan-12	5,57 %
Feb-12	5,57 %
Mar-12	5,75 %

Sumber www.bi.co.id 15 April 2012, 11:35:00 (Data Diolah)

Selama 5 tahun terakhir BI rate terus mengalami penurunan, penurunan terjadi sejak Desember 2008 dari level 9,25% hingga ke level 5,75% di bulan maret 2012.

Penurunan BI rate sangat berpengaruh positif terhadap sektor properti karena BI rate merupakan acuan suku bunga Indonesia. Saat BI rate turun, suku bunga nasional ikut turun dan berpengaruh pada peningkatan daya beli masyarakat terhadap properti. Selain itu *supply* tanah yang berbanding terbalik

dengan *demand* juga menjadi faktor pendukung bagi investor memilih saham sektor properti.

Tahun 2012 saham sektor properti menjadi sangat dianjurkan oleh para analis pasar modal. Sebagaimana disampaikan para pengamat pasar modal yaitu Billy Budiman dari Batavia Prosperindo Sekuritas, dan Maxi Lie dari PT. BNI Sekuritas yang dikutip dari (www.inilah.com, 9 april 2012, 08:26:00). Billy menegaskan bahwa, secara teknikal grafik IHSG memperlihatkan pola penurunan. Namun walaupun indeks cenderung turun, saham properti masih menunjukkan penguatan di Bursa Efek Indonesia, hal ini karena masih banyak dana asing yang masuk. Maxi Lie Syaputra juga merekomendasikan saham sektor properti yang semakin menguat seiring optimisme pelaku bisnis terhadap perkembangan bisnis mereka tahun ini. Didukung situasi makro yang membaik dan tren suku bunga yang menurun, serta peningkatan daya beli masyarakat yang menjadi katalis utama peningkatan bisnis properti.

Peningkatan kinerja saham sektor properti juga dibuktikan dengan meningkatnya harga saham disektor ini. Data harga penutupan *monthly* saham sektor properti dapat dilihat pada Tabel 1.2

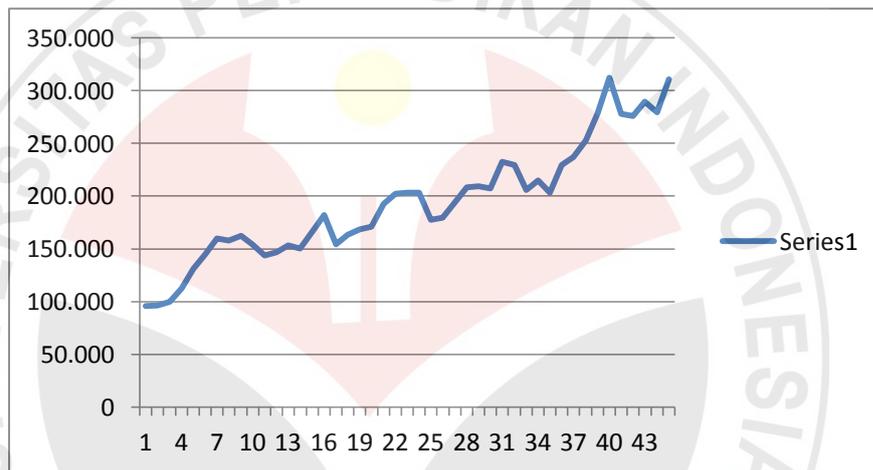
TABEL 1.2
HARGA PENUTUPAN SAHAM SEKTOR PROPERTI 2009-2012

Bln/Thn	2009	2010	2011	2012
Jan	96.026	153.491	177.471	237.167
Feb	96.558	150.231	179.398	252.516
Mar	99.742	166.378	194.239	278.588
Apr	112.318	182.123	208.419	312.001
Mei	130.986	154.504	209.389	278.120
Jun	144.787	163.384	207.438	275.638
Jul	159.975	168.259	232.439	289.269
Agu	157.959	170.904	229.233	279.167
Sep	162.285	192.768	205.859	310.543

Bln/Thn	2009	2010	2011	2012
Okt	153.985	202.413	215.084	-
Nov	143.635	203.223	203.415	-
Des	146.800	203.097	229.254	-

Sumber www.duniainvestasi.com, 12 Juli 2012, 17:00:00 (Data Diolah)

Lebih jelasnya peningkatan harga saham sektor properti dapat dilihat pada gambar berikut



GAMBAR 1.1
HARGA PENUTUPAN SAHAM SEKTOR PROPERTI 2009-2012

Perkembangan industri properti dari tahun ke tahun menunjukkan kinerja yang semakin baik, sehingga prospek di industri ini pun semakin bagus. Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa harga saham industri properti terus mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Kebutuhan rumah yang sangat tinggi, perekonomian yang terus membaik, penurunan kredit kepemilikan rumah, secara bersama-sama berdampak positif pada perkembangan industri properti. Faktor lain yang mendukung perkembangan industri ini adalah adanya perpindahan kekuatan modal yang digunakan, dari pinjaman menjadi modal sendiri, sehingga membuat industri properti lebih tahan terhadap sentimen negatif ekonomi.

Bursa Efek Indonesia (BEI) mengklasifikasikan perusahaan terdaftar kedalam 9 sektor, salah satunya adalah sektor properti. Sektor properti terdiri dari 36 perusahaan properti. Berikut daftar perusahaan dalam sektor properti beserta volume penjualan saham.

TABEL 1.3
DAFTAR PERUSAHAAN DAN VOLUME PENJUALAN SAHAM
SEKTOR PROPERTI TAHUN 2012

No	Kode	Perusahaan	Volume
1	APLN	Agung Podomoro Land	3,717,500
2	ASRI	Alams Sutera Realty	107,411,000
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula	3,016,000
4	BCIP	Bumi Citra Permai	0
5	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai	2,701,000
6	BKDP	Bukit Darmo Property	0
7	BKSL	Sentul City	16,546,500
8	BSDE	Bukit Serpong Damai	13,996,500
9	CTRP	Ciputra Property	4,236,500
10	CTRS	Cioutra Surya	501
11	DART	Duta Anggada Realty	331
12	DUTI	Duta Pertiwi	0
13	ELTY	Bakrieland Development	187,731,500
14	EMDE	Megapolitan Development	0
15	FMII	Fortune Mate Indonesia	0
16	GMTD	Gowa Makasar Tourism	0
17	GWSA	Greenwood Sejahtera	485
18	JIHD	Jakarta International Hotel	0
19	JRPT	Jayareal Property	0
20	KIJA	Kawasan Industry Jababeka	2,838,000
21	LAMI	Lami Citra Nusantara	2
22	LCGP	Laguna Cita Griya	3,371,000
23	LPCK	Lipo Cikarang	401,5
24	LPKR	Lipo Karawaci	27,006,000
25	MDLN	Moderland Realty	82,630,000
26	MKPI	Metropolitan Kentjaya	0
27	MTLA	Metropolitan Land	24,266,000
28	MTSM	Metro Realty	0
29	OMRE	Indonesia Prima Property	0
30	PWON	Pakuwon Jati	18,789,000
31	PWSI	Panca Wiratama Sakti	0
32	RBMS	Ristia Bintang Mahkota Sejati	2,677,000
33	RDTX	Roda Vivatex	0

No	Kode	Perusahaan	Volume
34	SCBD	Danayasa Arthatama	0
35	SMDM	Suryamas Duta Makmur	104,5
36	SMRA	Sumercon Agung	905,5

Sumber www.duniainvestasi.com, 16 Oktober 2012, 15:00:00

Dari tabel di atas diketahui dari 36 perusahaan hanya 22 perusahaan yang sahamnya masih aktif diperjualbelikan, hal ini dilihat dari masih adanya angka volume penjualan saham. Dari 22 perusahaan tersebut hanya 8 perusahaan yang volume penjualan sahamnya berada diatas 10 juta yaitu ASRI, BKSL, BSDE, ELTY, LPKR, MDLN, MTLA, dan PWON. Dari 8 perusahaan tersebut terdapat dua perusahaan yang mengalami masalah penurunan harga saham yaitu ELTY (PT. Bakrieland Development) dan BKSL (PT. Sentul City). Hal ini menjadi sebuah masalah karena baik saham ELTY maupun BKSL merupakan dua perusahaan dengan saham teraktif dalam sektor properti. Selain itu ELTY dan BKSL merupakan perusahaan yang termasuk ke dalam indeks LQ45 dan memiliki kapitalisasi tinggi.

Indeks LQ 45 merupakan indeks yang terdiri dari 45 saham yang telah terpilih melalui berbagai kriteria pemilihan, sehingga akan terdiri dari saham-saham dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Saham-saham yang termasuk didalam LQ45 terus dipantau dan setiap enam bulan akan diadakan review (awal Februari, dan Agustus). Apabila ada saham yang sudah tidak masuk kriteria maka akan diganti dengan saham lain yang memenuhi syarat. Pemilihan saham - saham LQ45 harus wajar, oleh karena itu BEI mempunyai komite penasehat yang terdiri dari para ahli di BAPEPAM, Universitas, dan Profesional di bidang pasar modal.

Ruci Hutami Ibrahim, 2013

Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham PT. Bakrieland Development Tbk Dan PT. Sentul City Tbk Periode 1Q09-2Q12

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Saham-saham pada indeks LQ 45 harus memenuhi kriteria dan melewati seleksi utama sebagai berikut :

1. Masuk dalam ranking 60 besar dari total transaksi saham di pasar reguler (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir).
2. Ranking berdasar kapitalisasi pasar (rata-rata kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir)
3. Telah tercatat di BEI minimum 3 bulan
4. Keadaan keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhannya, frekuensi dan jumlah hari perdagangan transaksi pasar reguler.

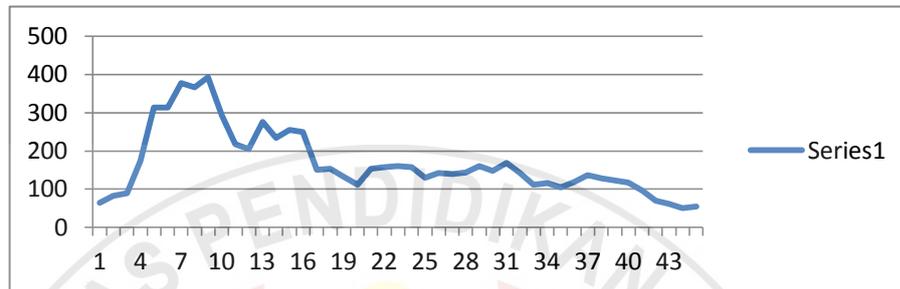
Dalam hal likuiditas saham, saham Bakrieland merupakan saham properti dengan likuiditas yang tinggi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun harga saham PT. Bakrieland Development selama 3 tahun terakhir mengalami fluktuasi yang tinggi dan penurunan yang tajam. Berikut tabel harga saham PT. Bakrieland Development

TABEL 1.4
HARGA SAHAM PT. BAKRIELAND DEVELOPMENT 2009-2012

Bulan/ Tahun	2009	2010	2011	2012
Jan	64	276	130	137
Feb	83	234	143	128
Mar	90	255	140	123
Apr	174	250	144	117
Mei	314	150	161	97
Jun	314	153	148	70
Jul	378	133	169	61
Agu	367	112	143	50
Sep	393	154	112	54
Okt	292	158	116	
Nov	218	160	105	
Des	205	157	119	

Sumber www.yahoofinance.com, 12 Juli 2012, 17:00:00 (Data Diolah)

Lebih jelasnya penurunan harga saham Bakrieland dapat dilihat pada Grafik berikut



GAMBAR 1.2
HARGA SAHAM PT. BAKRIELAND DEVELOPMENT 2009-2012

Harga saham Bakrieland memulai *trend* turun menjelang akhir 2009. Tepatnya di bulan oktober, harga saham Bakrieland turun 101 *point* dari level 393 di bulan September 2009 menjadi 292 di bulan Oktober 2009. Harga saham terus menerus dalam *trend* turun hingga menyentuh level 119 pada bulan Desember 2011. Walaupun sempat mengalami kenaikan di kuartal I 2012 namun memasuki kuartal II harga saham PT. Bakrieland Development kembali turun dan ditutup pada level 54 pada september 2012. Analisis dari PT Samuel Sekuritas, Muhammad Alfatih menyatakan bahwa, penurunan tersebut diakibatkan oleh anjloknya laba bersih menjadi Rp74,74 miliar per Desember 2011 dari Rp210,38 miliar di tahun sebelumnya. Penurunan juga terjadi pada penghasilan usaha dari 424,91 miliar rupiah pada kuartal I-2011 menjadi 400,65 miliar rupiah pada kuartal I-2012. Sementara itu, beban pokok penghasilan mengalami penurunan menjadi 215,02 miliar rupiah di kuartal I-2012 dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 229,14 miliar rupiah www.koranjakarta.com 3 april 2012

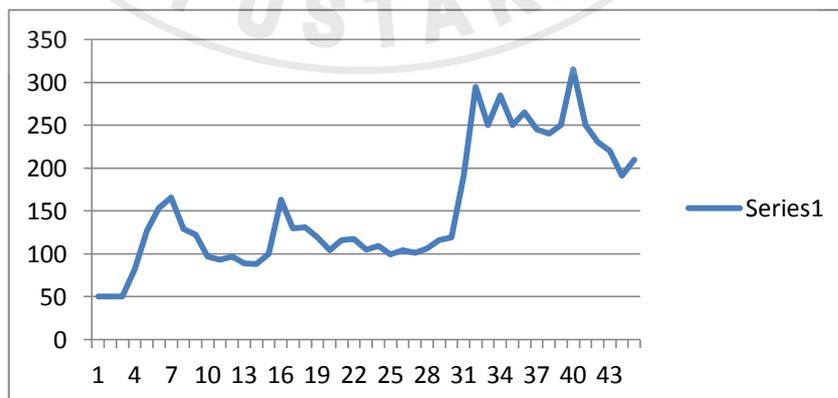
Perusahaan kedua yang mengalami penurunan harga saham adalah BKSL atau PT. Bukit Sentul, berikut *history* harga saham bukit sentul sejak tahun 2009 sampai tahun 2012

TABEL 1.5
HARGA SAHAM PT. BUKIT SENTUL 2009-2012

Bulan/ Tahun	2009	2010	2011	2012
Jan	50	89	99	245
Feb	50	88	104	240
Mar	50	100	101	250
Apr	82	163	106	315
Mei	127	130	116	250
Jun	153	131	119	230
Jul	166	119	192	220
Agu	129	104	295	191
Sep	122	116	250	210
Okt	97	117	285	
Nov	93	105	250	
Des	97	109	265	

Sumber www.yahoofinance.com 16 Oktober 2012, 15:00:00 (data diolah)

Lebih jelasnya fluktuasi harga saham Bukit Sentul dapat dilihat pada Grafik berikut



GAMBAR 1.3
HARGA SAHAM PT. BUKIT SENTUL PERIODE 2009-2012

Dari Grafik diatas dapat terlihat walaupun tidak dapat disimpulkan bahwa harga saham Bukit Sentul mengalami trend turun, namun juga tidak bisa dikatakan memiliki trend naik. Fluktuasi yang sangat tinggi membuat saham bukit sentul memiliki pola yang sangat ekstrim. sejak Januari 2009 harga saham Bukit Sentul pernah mencapai empat kali titik tertinggi namun selalu mengalami penurunan pada periode setelahnya.

Secara keseluruhan industri properti dari tahun ke tahun menunjukkan kinerja yang semakin baik, namun PT. Bakrieland Development dan PT. Bukit Sentul yang merupakan perusahaan *bluechip* dalam industri ini justru mengalami penurunan. Di satu sisi saham industri properti memang memiliki prospek yang baik, tapi disisi lain masalah ekonomi seperti krisis berulang dan gangguan stabilitas pada sektor ekonomi lainnya akan mengganggu stabilitas ekonomi nasional. Hal ini karena pertumbuhan sektor properti terkait erat dengan meningkatnya pendapatan masyarakat. Jika pendapatan masyarakat meningkat maka akan berdampak positif terhadap permintaan di bidang properti.

Ancaman terhadap sektor properti terus berlanjut seiring dengan krisis yang terus terjadi. 2011 giliran Eropa yang menjadi episentrum krisis, utang Yunani sebagai awal mula krisis menyeret negara-negara Eropa lainnya terlibat dalam krisis. Kondisi ini juga berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia khususnya industri properti. Karena industri properti sangat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga, dan ketika krisis terjadi salah satu strategi yang diambil pemerintah adalah melakukan kebijakan terhadap suku bunga. Fenomena ini membuat investor harus melakukan analisis yang sangat akurat terhadap faktor-

faktor yang mempengaruhi harga saham. Karena bagi investor pasar modal fluktuasi harga saham sangatlah penting, mengingat risiko dalam investasi saham sangat tinggi.

Menurut Edianto Ong (2011:1) menyatakan bahwa, terdapat dua metode yang digunakan untuk menganalisis harga saham yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal adalah suatu metode pengevaluasian saham, komoditas ataupun sekuritas lainnya. Dengan cara menganalisis statistik yang dihasilkan oleh aktivitas pasar dimasa lampau guna memprediksi harga saham.

Analisis teknikal digunakan para trader untuk mendapat gambaran yang lebih jelas tentang arah pergerakan pasar forex. *uptrend*, *downtrend* atau *sideways*. Analisis teknikal berusaha mengenali pola berdasarkan data harga saham sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan kapan saat yang tepat untuk membeli atau menjual saham. Analisis teknikal disebut juga *chartist*, karena mereka melakukan studi dengan menggunakan chart harga saham.

Pada intinya analisis teknikal merupakan analisis terhadap pola pergerakan harga di masa lampau dengan tujuan untuk meramalkan pergerakan harga di masa yang akan datang agar tepat melakukan *action* untuk mendapatkan gain yang diinginkan. Dalam analisis teknikal, memprediksikan pergerakan harga forex sama seperti memprediksi pergerakan harga komoditi karena para analis hanya melihat faktor grafik dan volume transaksi saja. Oleh karena itu analisis teknikal biasa dilakukan oleh para trader karena dapat memberikan informasi pola pergerakan harga saham, sehingga memberi pertimbangan untuk *action* dan

mengapat *gain* yang diinginkan, sedangkan bagi para investor analisis yang dilakukan adalah analisis fundamental.

Menurut Desmon (2011:70) Analisa fundamental merupakan metode analisis yang menggunakan studi tentang keadaan ekonomi industri dan kondisi perusahaan untuk memperhitungkan nilai wajar dari suatu perusahaan. Analisa fundamental menitikberatkan pada data-data kunci dan laporan keuangan perusahaan untuk memperhitungkan apakah harga saham sudah atau belum diapresiasi secara tepat.

Analisis teknikal dan analisis fundamental memiliki persamaan yaitu keduanya merupakan analisis yang digunakan dalam dunia saham. Namun juga memiliki perbedaan yaitu, analisis teknikal digunakan trader sebagai panduan dalam trading saham, sedangkan analisis fundamental digunakan investor sebagai panduan dalam investasi saham. Karena fokus utama dalam penelitian ini adalah investasi saham maka analisis yang dilakukan adalah analisis fundamental.

Secara umum untuk menganalisa perusahaan dengan menggunakan analisa fundamental dilakukan dengan menganalisis kondisi perusahaan, yang dihitung dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sunariyah (2004:170)

Tujuan analisis fundamental adalah untuk menilai kewajaran harga saham. Kewajaran harga saham ditentukan oleh nilai intrinsik (nilai kewajaran, atau sering disebut dengan nilai teoritis dari setiap saham yang diniagakan) berdasarkan perhitungan nilai intrinsik, akan diperoleh 3 keadaan yaitu nilai intrinsik lebih besar dari harga pasar, maka investor akan segera membeli saham²

yang *undervalued* ini karena saham akan bergerak menuju nilai intrinsiknya sehingga investor berpeluang memperoleh laba abnormal. Jika saham lebih tinggi dari nilai intrinsiknya maka investor akan segera menjual saham yang *overvalued* ini karena saham ini akan segera menurun menuju nilai intrinsiknya sehingga investor juga berpeluang memperoleh laba abnormal. Jika saham sama dengan nilai intrinsiknya maka investor tidak akan melakukan antisipasi apapun di pasar modal. Karena harga saham berada pada tingkat harga pasar yang tepat dan wajar

Analisis fundamental dapat memberikan informasi mengenai kinerja pertumbuhan sebuah perusahaan dengan meneliti laba perlembar saham. Kemampuan perusahaan untuk tumbuh dalam *net income* dan penjualan serta menunjukkan bahwa perusahaan mampu tumbuh dengan sehat setelah memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Korpri Sitompul (2011), menyimpulkan secara simultan EPS, BV, PER, DER, ROA, dan ROE berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, dan secara parsial EPS, BVS, dan PER yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan DER, ROA, dan ROE tidak.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian mengenai “**Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham PT. Bakreiland Development Tbk dan PT. Bukit Sentul Tbk periode 1Q09-2Q12**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi tema sentral permasalahan pada penelitian ini yaitu:

Pasar modal merupakan sarana investasi dan bisnis yang menguntungkan bagi investor maupun creditor karena menjadi tempat menanamkan pihak yang kelebihan modal dengan tujuan investasi dan menjadi tempat mendapat modal bagi perusahaan. Salah satu factor yang mempengaruhi pasar modal adalah BI rate. Tahun 2008 hingga 2012 BI rate mengalami penurunan yang signifikan. Tahun 2008 BI rate berada di posisi 9,25% , kemudian turun drastis pada tahun 2009 ke posisi 6,50%, dan berlanjut hingga tahun 2010. BI rate kembali turun tahun 2011 ke posisi 6,00% dan terus mengalami penurunan hingga maret 2012 ke posisi 5,75%. Penurunan BI rate sejak 2008 hingga 2012 sangat memberi pengaruh positif terhadap pasar modal terutama sektor properti. Sejak 2009 sektor harga saham sektor properti mengalami kenaikan. Di akhir tahun 2009 harga saham sector property berada di posisi 148.800 kemudian naik diakhir tahun 2010 ke posisi 203.097. kenaikan terus berlanjut hingga akhir tahun 2011 harga saham sector property berada di posisi 229.254. Ditengah kenaikan harga saham sector property harga saham PT. Bakrieland Development yang merupakan emiten *blue chip* di sektor properti justru mengalami penurunan selama 3 tahun terakhir. Di akhir tahun 2009 harga saham PT. Bakrieland Development berada di posisi 193, dan mengalami penurunan di akhir tahun 2010 ke posisi 157, penurunan terus berlanjut hingga akhir tahun 2011 harga saham PT. Bakrieland Development berada di posisi 119. Hal ini menjadi sebuah masalah yang harus diselesaikan. Bagi investor sendiri hal ini mengharuskan investor menganalisis saham-saham emiten yang akan dipilih untuk menginvestasikan dananya. Analisis fundamental merupakan analisis yang dapat memberikan informasi mengenai kinerja pertumbuhan sebuah perusahaan. Menurut Sunariyah (2004:170), secara umum menganalisa perusahaan dengan menggunakan analisa fundamental dilakukan dengan menganalisis kondisi perusahaan, yang dihitung dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER)

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran faktor fundamental saham PT. Bakrieland Development Tbk dan PT. Bukit Sentul Tbk
2. Bagaimana gambaran harga saham PT. Bakrieland Development Tbk dan PT. Bukit Sentul Tbk
3. Bagaimana pengaruh faktor fundamental yang terdiri dari ROA, DER, dan ROE terhadap harga saham PT. Bakrieland Development Tbk dan PT. Bukit Sentul Tbk

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penulisan adalah untuk mengetahui:

1. Gambaran faktor fundamental saham PT. Bakrieland Development Tbk dan PT. Bukit Sentul Tbk
2. Gambaran harga saham PT. Bakrieland Development Tbk dan PT. Bukit Sentul Tbk
3. Pengaruh faktor fundamental yang terdiri dari ROA, DER, dan ROE terhadap harga saham PT. Bakrieland Development Tbk dan PT. Bukit Sentul Tbk

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan baik secara teoritis dan praktik sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membuka wawasan dan pengetahuan mahasiswa dan pembaca pada umumnya, terutama berkaitan dengan analisa saham

2. Kegunaan praktis

1) Bagi Industri Properti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi manajemen industri properti dalam menganalisa faktor faktor fundamental agar dapat menjaga kestabilan harga saham, serta dapat bertahan untuk berkompetensi dengan perusahaan industri lain

2) Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai analisa saham khususnya dalam menganalisa faktor fundamental.